

DEVELOPMENT OF CHILDREN'S TALENT AND CREATIVITY THROUGH DIGITAL MEDIA

PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MEDIA DIGITAL

Received	Revised	Accepted
02-12-2022	15-12-2022	31-12-2022
DOI : 10.28944/maharot.v6i2.796		

Siti Eni Aisyah Simbolon

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: sitieniaisyahsbln1000@gmail.com

Abstract

Keywords:

(talent;
creativity;
smartphone)

Inappropriate use of smartphones can have a negative impact on children's development so it is necessary to utilize smartphones in developing children's talents and creativity. This article aims to find out alternative strategies for developing children's talents and creativity through digital media. This research is library research. Data collection is done by documentation technique. The sources of research data were obtained from articles, journals related to the problem being studied which were obtained from internet sites. The results of this study are alternative strategies in developing children's talents and creativity using smartphones during a pandemic can be done with expressions of love for the Qur'an, exploration of the yard, creating art at home, and creating caring. Efforts to develop children's talents and creativity can be done by creating a fun playing environment.

Abstrak

Kata kunci:

(bakat;
kreativitas;
smartphone)

Penggunaan *smartphone* yang tidak tepat dapat berakibat negatif terhadap perkembangan anak sehingga perlu untuk memanfaatkan *smartphone* dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan bakat dan kreativitas anak melalui media digital. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Adapun sumber data penelitian diperoleh dari artikel, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dikaji yang diperoleh dari situs internet. Hasil penelitian ini adalah alternatif strategi dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak menggunakan *smartphone* di masa pandemi dapat dilakukan dengan ekspresi cinta al-Qur'an, eksplorasi pekarangan rumah, berkarya seni di rumah, dan kreasi peduli. Upaya mengembangkan bakat dan kreativitas anak dapat dilakukan dengan menciptakan nuansa bermain yang menyenangkan.

PENDAHULUAN

Memasuki era digital yang memanfaatkan media teknologi dan informasi, membawa perubahan pada rutinitas masyarakat. Perubahan ini mengakibatkan setiap aktivitas membutuhkan media digital untuk mencapai keefektifan dan keefisienan. Salah satu perangkat digital yang menjadi kebutuhan individu saat ini adalah *smartphone* termasuk bagi anak-anak. *Smartphone* menjadi sarana andalan yang anak-anak gunakan selama beraktivitas di rumah maupun di sekolah. Penggunaan *smartphone* ini disebabkan kebutuhan individual anak tersebut (Ramadhani et al., 2020). Diantara ragam kebutuhan tersebut seperti mengerjakan tugas dan belajar yang membutuhkan akses internet, komunikasi dengan teman-teman atau bersosialisasi, hiburan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat dilakukan melalui *smartphone* tersebut. Dengan begitu, anak-anak banyak menghabiskan waktunya dengan *smartphonanya*.

Penggunaan *smartphone* memiliki dampak positif terhadap anak-anak. Susanto menyebutkan diantara dampak positif teknologi bagi anak, antara lain adalah dapat menambah pengetahuan anak, dapat menjalin hubungan pertemanan, memudahkan dalam mengakses dan mengetahui informasi yang sedang terjadi, tersedianya aplikasi pendidikan yang dapat membantu memudahkan anak dalam belajar, solusi untuk mengurangi kebosanan anak, mengembangkan kreativitas anak dan meningkatkan kemahiran dengan teknologi (Alia & Irwansyah, 2018). Selain itu, penggunaan *smartphone* membantu meningkatkan kemampuan otak kanan anak apabila dilakukan dengan pengawasan yang baik (Puspitasari et al., 2021).

Namun tidak hanya dampak positif, dampak negatif juga meliputi penggunaan *smartphone* ini, salah satu dampak dari penggunaan *smartphone* berlebihan dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak. Selain itu, akibat dari penggunaan *smartphone* ini keaktifan anak menjadi menurun disebabkan seharian hanya menggenggam *smartphone* tersebut, interaksi dengan orang lain juga dapat berkurang karena kebiasaan menggunakan *smartphone* tanpa melakukan interaksi dengan orang sekitarnya. Akhirnya anak menjadi berkurang kepeduliannya terhadap lingkungan sekitarnya (Puspitasari et al., 2021).

Dalam hal perkembangan anak, problema yang orang tua khawatirkan adalah penggunaan *smartphone* yang tidak tepat. Penggunaan *smartphone* yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah dalam perkembangan anak diantaranya bagaimana anak tersebut mampu menghadapi kehidupannya di masa depan. Untuk menghadapi kehidupannya orang tua perlu untuk memperhatikan masalah pengembangan bakat dan kreativitas anaknya. Pengembangan bakat dan kreativitas ini sangat penting bagi perkembangan anak.

Pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas ini telah dikemukakan oleh Erni Munastiwi bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu meningkatkan kualitas anak sehingga ketika menghadapi persoalan kehidupan mereka mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi, untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya potensi bakat dan kreativitas seorang anak (Munastiwi, 2018b). Erni Munastiwi juga menambahkan mengetahui bakat dan kreativitas harus dilakukan agar dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan potensi anak tersebut di masa depannya (Huda & Munastiwi, 2020).

Sebagai seorang muslim, potensi yang telah ada pada diri merupakan anugerah dari Allah SWT kepada manusia semenjak lahir ke dunia sehingga penting untuk diaktualisasikan dan dikembangkan (Akhirin, 2015). Dengan demikian dibutuhkan strategi dalam pengembangan potensi ini. Diantara potensi pada anak yang perlu untuk dikembangkan adalah bakat dan kreativitas. Melihat pentingnya pengembangan potensi bakat dan kreativitas ini, sehingga masalah pengembangan bakat dan kreativitas ini menarik untuk dikaji.

Kajian mengenai strategi dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Erni Munastiwi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang telah diterapkan orang tua agar bakat dan kreativitas anak tetap berkembang selama masa pandemi yaitu dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar ketika pembelajaran berlangsung tercipta rasa yang tenang dan nyaman, orang tua juga memiliki peran penting sehingga para orang tua harus aktif memantau perkembangan belajar anak selama melakukan pembelajaran dari rumah. Selain itu memberi kebebasan penuh kepada anak untuk bermain serta mengajarkan sebuah keterampilan kepada anak seperti memasak, dan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam belajar dari rumah, sehingga mereka tetap

semangat belajar dan tetap mengembangkan bakat dan kreatifitas yang mereka miliki (Huda & Munastiwi, 2020).

Beberapa strategi telah penelitian sebelumnya sebutkan agar anak tetap berkembang selama masa pandemi melalui bantuan orang tua. Sementara itu, disisi lain, setelah menerapkan kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring menyebabkan penggunaan *smartphone* menjadi kebutuhan untuk anak. Sehingga melihat dampak instruksi tersebut, penelitian ini tertarik mengkaji terkait dengan strategi mengembangkan potensi anak melalui media *smartphone* yang menjadi kebutuhan anak. Dimana hal ini menjadi penting karena penggunaan *smartphone* yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif kepada anak. Namun melihat *smartphone* ini menjadi salah satu kebutuhan anak sehingga perlu untuk memanfaatkan *smartphone* dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data menggunakan material yang ada di perpustakaan dapat berupa buku referensi, hasil penelitian terdahulu sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Perolehan sumber data penelitian melalui internet berupa buku-buku ilmiah, artikel, jurnal-jurnal terkait dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pengembangan Bakat dan Kreativitas

Munandar menyebutkan ada empat alasan mengapa perlu mengembangkan kreativitas pada anak. Berikut alasan perlunya mengembangkan kreativitas anak diantaranya melalui kegiatan berkreasi yang dilakukan seseorang dapat mewujudkan jati dirinya dan hal ini merupakan kebutuhan pokok manusia, dapat menemukan cara-cara baru untuk memecahkan suatu permasalahan yang anak hadapi, dapat memberikan kepuasan terhadap diri sendiri, dapat meningkatkan kualitas dan tingkat kehidupannya di masa depan (Fakhriyani, 2016). Kreativitas juga penting dikembangkan karena dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, seperti

menghadirkan gagasan-gagasan yang baru akibat adanya pengaruh dari kreativitas, dengan adanya kreativitas akan memperoleh solusi terhadap suatu permasalahan, serta kreativitas ini juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak (Fakhriyani, 2016, p. 199).

Pentingnya mengembangkan bakat dan kreativitas juga diperkuat dengan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Adapun tujuan dari Pembinaan Kesiswaan ini adalah sebagai berikut: mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal yang terdiri dari minat, bakat dan kreativitas; membentuk kepribadian siswa agar kelak dapat mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah sehingga dapat menghindari pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai; mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki siswa sehingga tercapai hasil yang sesuai dengan bakat dan minat siswa; dan menyiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang memiliki nilai-nilai seperti berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia, agar terwujudnya *civil society* atau masyarakat madani (Wulandari, 2018, p. 274).

Dalam Islam, potensi yang dimiliki manusia merupakan pemberian dari Allah SWT yang bersifat fitri, yang seharusnya patut untuk manusia syukuri. Bentuk syukur yang dapat dilakukan tidak hanya sebatas ungkapan melalui ucapan saja. Pengungkapan rasa syukur juga harus dilakukan melalui bentuk tindakan ataupun usaha dengan mengembangkan potensi tersebut secara optimal sehingga menjadi keterampilan yang bermanfaat (Akhirin, 2015, p. 207).

Pengembangan bakat dan kreativitas dapat melatih anak menjadi individu yang produktif (Kania et al., 2021). Selain itu, pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas sebagai solusi mempermudah anak dalam penyelesaian suatu permasalahan. Pengembangan kemampuan ini dapat menjadi bekal untuk anak sehingga memiliki keterampilan khusus (Mulyati & Sukmawijaya, 2013). Dimana ini memiliki pengaruh besar dan cukup memberi andil dalam kehidupan seseorang. Sehingga, pengembangan kemampuan bakat dan kreativitas sangat penting sejak usia dini (Fakhriyani, 2016).

Urgensi pengembangan bakat dan kreativitas dimulai sejak anak usia dini. Usia ini menjadi pondasi untuk perkembangan anak dikemudian hari. Pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas semakin mendesak sebab perkembangan zaman yang menuntut untuk memiliki kemampuan khusus sehingga mampu menghadapi

berbagai persoalan kehidupan. Melalui beberapa pendapat penelitian sebelumnya, pengembangan bakat dan kreativitas ini dapat menjadi modal anak untuk menyelesaikan kesulitan dan solusi dalam kehidupan dan memiliki dampak positif untuk masa depan anak.

Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Perspektif Islam

Bakat, kemampuan dan potensi yang alami telah ada semenjak manusia lahir dan lingkungan sekitar tidak mampu untuk mengubahnya (Sholichah, 2018). Pengarahan bakat minat yang sesuai dengan dimiliki anak dapat membantu perkembangan karakter anak tumbuh dengan baik. Sehingga baik pendidik maupun orang tua dilarang untuk memaksakan anak melakukan hal yang tidak anak senangi atau minati. Pemaksaan terhadap hal yang diminati anak dapat berakibat buruk yaitu membunuh potensi ataupun bakat yang dimiliki anak (Risnawati & Priyantoro, 2021). Penyaluran bakat dapat dilakukan melalui kegiatan positif yang dapat mengisi waktu luang anak (Purnamasari, 2017).

Pengembangan manusia khususnya anak dari sudut pandang Islam, memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Islam menganjurkan dalam pengasuhan anak untuk memperhatikan ruang lingkup aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah (Anwar & Azizah, 2020). Habieb Bullah menambahkan dalam penyampaian pengasuhan tersebut dengan menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, Rasul SAW, dan juga kepada Al-Qur'an (Bullah, 2020). Aspek-aspek yang menjadi perhatian dalam mengasuh anak di masa pandemi Covid-19 meliputi afektif, kognitif dan *behavioral* dengan beradaptasi saat kondisi pandemi (Anwar & Azizah, 2020).

Orang tua memiliki peran untuk mendukung serta mengembangkan minat dan bakat anak (Bullah, 2020). Mengenali bakat dan mengembangkan kreativitas anak merupakan hal yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. Sebagaimana Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada orang tua agar sejak kecil anak dilatih dan diajarkan, memanah, menunggang kuda, berenang dan sebagainya. Selain itu, orang tua juga diperintahkan untuk dapat mengembangkan kreativitas anak. Adanya sikap kreatif pada diri anak akan mengikis transfer pengetahuan. Dengan begitu, ini akan memicu munculnya inovasi-inovasi dari anak sebagai generasi penerus (Karim, 2018).

Ruang lingkup ajaran Islam tidak hanya terkait dengan perihal ibadah seorang hamba kepada Sang *Khaliq* semata, namun juga memperhatikan kemampuan ataupun potensi yang ada pada diri hamba tersebut. Sebagai *khalifah* di atas bumi, muslim perlu

untuk menggali potensi yang ada pada diri sehingga nantinya mampu menjalankan perintah Allah SWT dengan maksimal.

Pengembangan bakat dan kreativitas menurut perpektif Islam merupakan upaya untuk mengenali diri dan potensi yang Allah karunia kepada individu kemudian mengembangkannya dengan memperhatikan dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, pengembangan ini juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah sehingga nantinya mampu memberi manfaat kepada muslim lain maupun lingkungan sekitar. Mengenali kemampuan yang ada pada diri kemudian mengembangkan pontensi tersebut semaksimal mungkin. Ini merupakan bentuk rasa syukur hamba kepada Tuhannya dan menjadi landasan untuk mengenali Sang Pencipta. Sehingga melalui pengembangan bakat dan kreativitas dapat menjadi pembelajaran bagi anak untuk lebih mengenal diri dan Tuhannya.

Upaya Pengembangan Bakat dan Kreativitas

Pengembangan kreativitas dibutuhkan dukungan semua pihak, tidak hanya mengandalkan salah satu faktor tertentu saja. Kreativitas anak tergantung pada dukungan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan bakat dan pengembangan kreativitas anak beberapa diantaranya sebagai berikut (Fakhriyani, 2016, p. 199).

Mencoba untuk dapat memahami pikiran dan perasaan anak. Selain itu, rasa aman perlu untuk diciptakan agar anak dapat mengekspresikan kreativitasnya. Kemudian, mengungkapkan gagasan-gagasan yang anak miliki dan mencoba untuk menghargai gagasan-gagasan yang disampaikan anak. Selain itu, menghindari memaksakan pendapat, pandangan atau nilai-nilai tertentu kepada anak. Lebih mengutamakan tahapan proses daripada hasil yang dicapai, hal demikian dapat mengubah pandangan terhadap permasalahan menjadi bagian dari perkembangan anak yang perlu untuk diperhatikan. Selanjutnya, mampu mengeksplorasi sisi-sisi positif atau kebaikan yang dimiliki anak. Terakhir, memberi kesempatan kepada anak untuk menjelajah dan bermain dengan bebas tanpa ada penekanan ataupun pengekanan terhadap anak.

Penggunaan Smartphone dan Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memberi dampak terhadap kehidupann manusia. Salah satu teknologi yang menjadi andalan setiap orang saat ini adalah *smartphone*. Hampir setiap orang di seluruh dunia sudah memiliki *smartphone*.

Penggunaannya tidak hanya berasal dari kalangan orangtua atau pekerja. Namun hampir semua kalangan termasuk anak dan balita telah memanfaatkan *smartphone* dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Chusna, 2017, p. 316).

Penggunaan *smartphone* untuk kalangan anak-anak perlu adanya pertimbangan dari orang tua. Beberapa orang tua mempertimbangkan anak-anak mereka dalam menggunakan *smartphone*. Namun untuk sebagian orang tua lainnya memberi kesempatan kepada anaknya untuk menggunakan *smartphone*. Dengan mengandalkan berbagai manfaat yang *smartphone* tawarkan, menjadikan orang tua tidak ragu untuk membelikan *smartphone* kepada masing-masing anaknya.

Pemanfaatan *smatphone* untuk kalangan anak-anak orang tua lakukan sebagai media dalam mengasuh anak mereka. Mereka memanfaatkan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik untuk menemani anaknya agar tidak mengganggu aktivitas mereka sehingga dapat melakukan aktivitas dengan tenang. Dengan begitu, mereka tidak khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, ataupun barang-barang yang dirumah menjadi berantakan. Beberapa orang tua juga menganggap *smartphone* dapat menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan. Sehingga peran orang tua sebagai teman bermain telah tergantikan oleh *smartphone* (Chusna, 2017, p. 317).

Tergantikannya peran orang tua sebagai teman bermain anak merupakan permasalahan yang dapat berdampak pada perkembangan anak. Orang tua perlu untuk memperhatikan perkembangan anak terlebih anak tersebut berada di usia 1-5 tahun. Masa ini disebut masa anak usia dini atau dikenal dengan sebutan *the golden age*. Ketika berada dimasa ini, segala informasi yang diterima akan terserap dengan cepat. Mereka dapat menjadi peniru yang handal, kecerdasan yang mereka miliki lebih dari bayangan kita, kecerdasan yang mereka miliki, lebih dari yang terlihat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap remeh anak pada usia tersebut (Chusna, 2017, p. 317).

Memperhatikan perkembangan anak dalam menggunakan *smartphone* perlu menjadi bahan pertimbangan kepada orang tua untuk membelikan *smartphone* kepada anaknya. Memanfaatkan *smartphone* sebagai media pengalihan orang tua untuk mengawasi anak awalnya mungkin berhasil. Namun jika membiarkan hal tersebut tanpa ada pengawasan dari orang tua dapat memberi pengaruh kepada anak-anak. Apalagi jika orang tua memberi kebebasan menggunakan *smartphone* tersebut dengan durasi waktu yang berlebihan.

Penggunaan *smatphone* yang berlebihan akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Anak yang menghabiskan waktunya dengan *smartphone* akan cenderung lebih emosional, pemberontak ketika merasa terganggu karena asyik bermain dengan *smartphonanya*. Menurunnya kemauan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Kurang memperdulikan orang disekitarnya bahkan enggan untuk menyapa orang yang lebih tua darinya (Fakhriyani, 2016).

Dampak negatif lainnnya akibat penggunaan *smartphone* berlebihan pada anak dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan untuk mengerjakan berbagai hal yang semestinya mereka dapat melakukannya sendiri. Selain itu, dengan terbukanya akses internet dalam *smartphone* menyebabkan anak dapat melihat segala sesuatu yang mestinya belum waktunya untuk mereka lihat. Dengan berbagai fitur-fitur menarik yang tersedia menyebabkan banyak anak-anak yang mulai kecanduan dengan *smartphone* tersebut, bahkan enggan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang akhirnya berdampak pada psikologi anak tersebut termasuk krisis percaya diri dan perkembangan fisik anak (Chusna, 2017).

Berikut beberapa instruksi *American Academy of Pediatrics* (APP) dalam Yuli Sawitri yang ingin memfasilitasi anaknya menggunakan *smartphone* sebagai berikut (Sawitri et al., 2019). Menjauhkan penggunaan *smartphone* untuk anak yang berusia di bawah 18 bulan. Melakukan video *chatting* hanya untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dengan orang tua atau keluarga yang lainnya. Sehingga dibutuhkan adanya Batasan dalam penggunaan *smartphone*. Membuat batasan waktu maksimal berkisar satu jam per hari untuk anak berusia 2-5 tahun. Orang tua tetap harus menemani dan membimbing anak-anaknya ketika menggunakan *smartphone*. Untuk anak yang berusia enam tahun ke atas, tetap memberi batasan waktu yang tegas dalam menggunakan media digital. Selanjutnya, menghindari dari lengah untuk terus memperhatikan sekolah, tanggung jawab di rumah, ibadah dan waktu istirahat di malam hari. Kemudian menghindari penggunaan *smartphone* ketika sedang makan dan berkendara. Selain itu, hindari penggunaan *smartphone* di kamar tempat tidur, sehingga tempat tidur menjadi area terlarang untuk *smartphone*. Hal tidak kalah pentingnya adalah mengajarkan kepada anak agar bersosialisai secara bijaksana dan mampu menghargai orang lain baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan tanpa ada pengawasan dari orang tua dapat memicu berbagai efek negatif dan berdampak buruk terhadap perkembangan

anak. Sehingga bagi orang tua yang ingin memberikan *smartphone* kepada anak-anak perlu untuk mempertimbangkan hal tersebut. Pemanfaatan *smartphone* sebaiknya digunakan sebagaimana fungsi awalnya *smartphone* yaitu sebagai sarana komunikasi sekaligus sebagai sarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuan (Chusna, 2017).

Berbagai fitur dan aplikasi yang tersedia pada *smartphone* dapat orang tua manfaatkan untuk perkembangan bakat dan kreativitas anak. Melalui media visual dan audio ataupun aplikasi yang menawarkan berbagai informasi dan layanan, dapat mendorong anak untuk menemukan ide-ide baru dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Internet telah menawarkan banyak *platform* untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas anak. Melalui *platform* tersebut anak dapat mengekspresikan dirinya, anak-anak dapat mendesain, berbagi cerita dan berkolaborasi dengan orang lain melalui internet.

Mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan anak secara kreatif dapat memanfaatkan *smartphone* dengan membuat konten yang memuat edukasi bermanfaat. Memberi edukasi terhadap anak harus berlandaskan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga orang tua perlu memberi arahan kepada anak agar mampu mengimplementasi nilai-nilai ajaran agama Islam dalam membuat konten. Hal ini merupakan persoalan penting karena tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang serasi dan seimbang tidak hanya dalam bidang agama dan keilmuan melainkan juga keterampilan dan akhlak (Imelda, 2017).

Alternatif Strategi Pengembangan Bakat dan Kreativitas Melalui Media Digital

Semenjak adanya media teknologi digital, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan *smartphone* masing-masing. Hal ini disebabkan tuntutan pembelajaran yang dilakukan membutuhkan akses internet secara *online*, sehingga semua aktivitas belajar dilakukan menggunakan *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* dikalangan anak-anak perlu untuk orang tua perhatikan, karena tidak semua anak dapat menggunakan dan memanfaatkannya dalam kegiatan yang bermanfaat, misalnya untuk mengembangkan potensi bakat dan kreativitasnya. Melihat pentingnya masalah pengembangan potensi dan penggunaan *smartphone* yang menjadi kebutuhan anak, sehingga dibutuhkan strategi untuk kedua hal tersebut sehingga dapat menghasilkan manfaat.

Terbentuknya kreativitas anak sangat tergantung pada diri anak itu sendiri. Motivasi serta dorongan yang terbentuk pada diri anak dapat merangsang daya imajinasi timbul sesuai dengan apa yang anak inginkan. Perasaan senang anak dalam belajar tergantung pada aspek internal dalam diri anak itu sendiri (Munastiwi, 2019).

Diantara beberapa strategi yang dapat menumbuhkan kreativitas yaitu dengan *literacy* terhadap teknologi (Afghani, 2020). Upaya dalam memanfaatkan penggunaan *smartphone* yang menjadi kebutuhan anak di masa pandemi ini dalam hal pengembangan bakat dan kreativitas di masa pandemi perlu dilakukan. Berikut beberapa alternatif strategi pengembangan bakat dan kreativitas melalui media digital.

Mengekspresikan Cinta Al-Qur'an

Menumbuhkan cinta kepada Al-Qur'an merupakan hal penting yang harus orang tua tanamkan kepada anak-anak. Dimana Al-Qur'an telah terbukti menjadi pedoman hidup manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti kandungan yang terdapat pada Al-Qur'an dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan petunjuk dari Allah yang termuat dalam Al-Qur'an (Hidayat & Sa'diyah, 2020).

Kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan ekspresi cinta Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat orang tua jadikan sebagai prinsip dalam penanaman karakter terhadap anak. Dimana Al-Qur'an menyediakan banyak uraian yang tidak hanya berisi perintah dan larangan namun juga kisah-kisah yang dapat membangkitkan kesadaran manusia (Q-Anees & Hambali, 2011). Kegiatan ekspresi cinta al-Qur'an ini dapat dilakukan dengan *qiraah*, *tilawah*, *tahsin*, *tahfiz* maupun ceramah/ diskusi mengenai Al-Qur'an.

Potensi ini dapat dikembangkan dengan bantuan teknologi yang serba bisa sekarang. Dengan mengandalkan *smartphone* yang dimiliki, dapat mencari informasi mengenai tutorial untuk belajar Iqra' maupun Al-Qur'an yang tersedia melalui jaringan internet. Selain itu anak juga dapat menyaksikan media audio dan visual yang tersedia untuk melatih bakat anak dalam mempelajari *qiraah*, *tilawah*, *tahsin*, *tahfiz* maupun ceramah ataupun diskusi mengenai Al-Qur'an.

Upaya untuk mengembangkan bakat dan kreativitas dapat dilakukan misalnya dengan membuat konten video mengenai belajar membaca Iqra' atau al-Qur'an, *qiraah* surah al-Qur'an, membaca al-Qur'an dengan irama (*tilawah*), sholawatan ataupun membuat konten ceramah atau diskusi ringan mengenai edukasi al-Qur'an misalnya

bercerita mengenai kisah-kisah para Nabi dan Rasul. Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri maupun berkolaborasi dengan keluarga. Melalui kegiatan ini, potensi bakat dan kreativitas anak dapat berkembang.

Mengeksplorasi Pekarangan Rumah

Kegiatan mengeksplorasi pekarangan rumah dapat dilakukan untuk pengembangan bakat dan kreativitas anak. Kegiatan ini dimulai dengan memperhatikan sekeliling pekarangan rumah. Melalui kegiatan memperhatikan ini, akan menambah wawasan anak mengenai tanaman/ tumbuhan apa saja yang ada dipekarangan tersebut. Kemudian mencari informasi mengenai nama-nama tanaman/ tumbuhan tersebut. Pencarian tersebut dapat dilakukan dengan mengambil gambar tanaman/ tumbuhan tersebut dengan menggunakan *google lens*. Dengan menggunakan *google lens* anak akan menemukan beberapa gambar yang menyerupai dengan gambar tersebut kemudian memilih gambar mana yang sesuai dengan tanaman/ tumbuhan yang ingin diketahui sehingga anak dapat lebih mengenali tanaman/ tumbuhan tersebut. Kegiatan ini dapat menambah wawasan anak untuk mengenal tanaman/ tumbuhan yang ada dipekarangan rumah masing-masing.

Untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya anak dapat berkreasi untuk menghias atau menata kembali pekarangan rumah. Kegiatan itu meliputi berkebun, menanam kembali tanaman/ tumbuhan, mewarnai pot, menata susunan yang sesuai keinginan anak tersebut dan kegiatan-kegiatan lainnya. Semua kegiatan mereka lakukan dengan mengambil gambar atau dengan membuat video. Dari hasil gambar dan video tersebut anak dapat mengedit menggunakan aplikasi pengedit gambar dan video tergantung pada anak tersebut. Anak diberikan kebebasan untuk mengkreasikan gambar dan video mereka. Anak dapat mempublikasikan hasil gambar dan video yang telah mereka selesaikan melalui aplikasi sosial media atau di kanal *youtube* tergantung pada anak tersebut. Melalui kegiatan ini penggunaan *smartphone* menjadi lebih bermanfaat selain itu mampu meningkatkan bakat dan kreativitas anak.

Berkarya Seni di Rumah

Tidak semua kegiatan yang dilakukan di rumah membosankan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas dengan berkreasi menggunakan alat dan bahan yang tersedia dirumah. Misalnya dengan menggambar/ melukis di buku gambar, canvas atau di pot bunga ataupun tempat-tempat lain sesuai dengan keinginan anak.

Seni dalam menggambar atau melukis ini merupakan kegiatan yang berorientasi kepada perkembangan anak dan kebutuhan anak. Manfaat kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan visual dan imajinasi (Munastiwi, 2018a). Kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan melukis. Karena kegiatan ini dapat menarik minat anak dan merasa senang karena dapat menuangkan imajinasi dan gagasannya tanpa ada paksaan dan tekanan (Widiyanto & Jatmikowati, 2020).

Selain itu kegiatan lain yang dapat dilakukan dengan membuat kreasi dari karton, koran, botol bekas dan sebagainya. Setelah selesai menciptakan hasil karyanya anak dapat mewarnainya sesuai dengan imajinasi anak tersebut. Anak-anak dapat berkreasi dengan hasil karyanya sendiri. Untuk meningkatkan hasil karyanya, orang tua dapat menunjukkan berbagai tutorial yang ada di media sosial seperti di kanal *youtube* untuk menambah kreativitas anak tersebut. Untuk lebih mengembangkan bakat dan kreativitas anak, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan membuat konten video. Kemudian anak mengedit video tersebut dan berkreasi sesuai dengan kreativitas anak tersebut setelah itu hasilnya dapat dibagikan ke dalam media sosial sehingga dapat menginspirasi banyak orang.

Berkreasi dengan Peduli

Sebagai makhluk sosial, rasa peduli harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Kegiatan kreasi peduli dilakukan untuk menumbuhkan rasa peduli anak-anak sekaligus mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membeli makanan ataupun barang-barang untuk kemudian memberikannya kepada orang yang membutuhkan. Anak-anak bebas memilih makanan ataupun barang-barang sesuai dengan keinginannya. Orang tua perlu memberi saran kepada anak untuk memilih barang-barang yang bernilai manfaat. Sehingga yang mendapatkannya dapat mengambil manfaat dari barang tersebut.

Kemudian setelah menentukan makanan ataupun barang-barang, orang tua dapat memberi kesempatan kepada anak untuk mengemas sesuai dengan idenya. Untuk mengemas makanan dapat menggunakan kotak makanan ataupun plastik makanan. Sedangkan untuk mengemas barang-barang dapat menggunakan plastik ataupun kertas kado. Dengan memberi kesempatan anak mengemas sendiri, dapat mengembangkan kreativitas anak tersebut. Anak dapat membagikan kegiatan tersebut kepada teman-temannya sebagai edukasi bukan untuk ajang pamer. Dalam membuat konten berbagi usahakan untuk tidak menampilkan wajah orang yang menerima bantuan. Orang yang

menerima bantuan memang membutuhkan bantuan, namun tidak perlu orang lain mengetahui wajah sipenerima bantuan, karena tidak semua mengetahui bagaimana perasaan yang menerima bantuan ketika ada seseorang yang mempublikasikan keadaan mereka.

Beberapa alternatif strategi pengembangan bakat dan kreativitas anak dibagi menjadi empat bagian. Setiap bagian dari strategi tersebut terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong agar bakat dan kreativitas anak dapat tereksplor. Sarana yang digunakan untuk lebih meningkatkan bakat dan kreativitas anak tersebut menggunakan *smartphone*. *Smartphone* sebagai sarana untuk mencari informasi, mengembangkan bakat dan kreativitas dalam hal mengambil gambar dan video dan mengedit gambar/ video selain itu juga sebagai sarana berbagi wawasan ataupun inspirasi kepada orang lain dengan mempublikasikan gambar ataupun video hasil karya anak tersebut. Berikut disajikan tabel beberapa kegiatan terkait alternatif strategi pengembangan bakat dan kreativitas anak.

Pengembangan Bakat dan Kreativitas	Kegiatan
Mengekspresi Cinta Al-Qur'an	Belajar Iqra'/ al-Qur'an, qiraah, tilawah, tahsin, tahfiz maupun ceramah/ diskusi mengenai Al-Qur'an.
Mengeksplorasi Pekarangan Rumah	Observasi pekarangan rumah, mencari informasi mengenai tanaman/ tumbuhan di pekarangan rumah, menghias atau menata kembali pekarangan rumah, mengambil gambar/ video, mengedit gambar/ video, publikasi kegiatan.
Berkarya Seni di Rumah	Menggambar/ Melukis, mewarnai, membuat karya kreasi, membuat gambar/ video, publikasi kegiatan.
Berkreasi dengan Peduli	Memilih makanan/ barang yang ingin dibagi, Mengemas makanan/ barang-barang, membuat gambar/ video, publikasi kegiatan.

Tabel 1. Kegiatan Pengembangan Bakat dan Kreativitas

Alternatif pengembangan bakat dan kreativitas yang telah disebutkan, tidak terlepas dari pengawasan orang tua. Melaksanakan kegiatan dengan memberi rasa aman dan nyaman kepada anak. Selain itu memberikan kesempatan kepada anak dengan bebas berkreasi sehingga bakat dan kreativitas yang ada pada diri anak tersebut dapat muncul. Melakukan semua kegiatan dengan suasana bermain agar anak tersebut merasa bahagia dalam melakukan kegiatan tersebut.

Suasana bermain merupakan suasana yang anak senangi. Suasana yang menyenangkan dari bermain ini dapat memberi dampak positif bagi anak. Dampak positif yang timbul seperti anak dapat mengeksplor lingkungan ketika anak tersebut bermain, dapat mengurangi emosi negatif anak serta dapat memberi rasa aman kepada anak secara psikologis. Suasana ini juga dapat merangsang anak bebas mengekspresikan gagasan yang ada pada dirinya. Ketika suasana ini dapat tercapai, dengan sendirinya bakat dan kreativitas anak juga dapat tumbuh. Sehingga keadaan bermain yang menyenangkan merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kreativitas anak (Fakhriyani, 2016)

SIMPULAN

Dampak maraknya perkembangan media teknologi digital menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* ini menjadi kebutuhan bagi anak. Kemampuan *smartphone* yang semakin canggih dapat menjadi alternatif dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak. Beberapa alternatif strategi dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak dengan mengekspresi cinta al-Qur'an, mengeksplorasi pekarangan rumah, berkarya seni di rumah, dan berkreasi dengan peduli. Upaya untuk mengembangkan bakat dan kreativitas anak dengan menciptakan nuansa bermain yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R. (2020). Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2).
- Akhirin, A. (2015). Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1).
- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i2.8966>
- Bullah, H. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis. 2(1).

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2).
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hidayat, N. K., & Sa'diyah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Mempelajari Al-Qur'an Melalui Vidio Animasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *PKM-P*, 4(1).
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2).
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Kania, S., Prastiwi, P., Laduni, A. F., & Rahmi, S. (2021). Meningkatkan Kreativitas dan Minat Bakat Anak di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Karim, H. A. (2018). Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1240>
- Munastiwi, E. (2018a). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Munastiwi, E. (2018b). Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru PAUD Model 'Multi-Workshop.' *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2).
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Puspitasari, V., Martati, B., & Pribowo, F. S. P. (2021). Analisis Dampak Gadget Pada Pembentukan Karakter Dalam Masa Pandemi Covid 19 Siswa MI Muhammadiyah 27 Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(1).

- Q-Anees, B. Q.-A., & Hambali, A. (2011). *Pendidikan karakter berbasis al-Qur'an*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ramadhani, I. R., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2020). Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2).
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran*. 6(1), 16.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Sawitri, Y., Yannaty, I. A., Widyastika, S. I., Harumsih, T. D., & Musyarofah, H. F. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Widiyanto, W., & Jatmikowati, T. E. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menulis. *Yasmin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Wulandari, C. (2018). Implementasi Program Pembinaan Minat, Bakat, dan Kreativitas Siswa di SLB Negeri 1 Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(3).